



Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Dalam Pengembangan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri

Strengthening Student Character Education In The Development Of Islamic Religious Education Courses In State Universities

Sugianto^{1*}, Anugrah Setiawan^{2*}

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email : sugianto2020@unimed.ac.id¹, anugrah91@unimed.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 01-05-2025

Revised : 03-05-2025

Accepted : 05-05-2025

Published : 07-05-2025

Abstract

Islamic Religious Education plays an integral role in shaping the character and morality of students. Through the Islamic Religious Education (IRE) course, students not only learn theory but are also taught to internalize moral values in their daily lives. With the right approach to teaching and support from educational institutions, it is expected that students can become individuals who contribute positively to society and the nation. This research aims to examine character education through Islamic Religious Education for university students. This study employs a library research method, analyzing written literature as the primary source, including books and research journals. Based on this literature review, character education through Islamic Religious Education is rooted in religious values, culture, and national education objectives. The implementation of character education in Islamic Religious Education occurs through teaching, exemplary behavior, and habituation to cultivate students' character.

Keywords: *Islamic Religious Education, Character Education*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran integral dalam membentuk karakter dan moralitas mahasiswa, melalui mata kuliah PAI mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga diajarkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengajaran dan dukungan dari lembaga pendidikan, diharapkan mahasiswa dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi pustaka atau *library research*. Peneliti menganalisis literatur tertulis sebagai sumber utama berupa buku, serta jurnal penelitian. Berdasarkan kajian literatur ini, bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam bersumber pada nilai agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Implementasi karakter dalam Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan untuk membina karakter Mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan karakter



PENDAHULUAN

Di era milenial, pembentukan karakter adalah pondasi dari bangunan sosial. Bangsa yang bermoral, berorientasi kesejahteraan masyarakat, tangguh, kompetitif, adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter. Generasi yang berkarakter adalah generasi yang berjiwa akhlak karimah, berdasarkan jiwa yang iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menciptakan kehidupan sosial yang aman dan sejahtera sebagai harapan yang di cita-citakan falsafah Pancasila. Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam masyarakat modern dan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara (Ibrahim, Solekha, et al., 2023).

Pendidikan Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter Islami yang difokuskan dengan membimbing proses pendidikan berfungsi bersamaan dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam mengharuskan pengembangan manusia seutuhnya, terutama dalam bidang penalaran logis dan pemikiran kritis dan analitis dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan Islam harus dapat meramalkan pertumbuhan era informasi dan globalisasi dengan meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan agama Islam juga sangat penting bagi peserta didik, karena pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat membutuhkan bimbingan, tuntunan, dorongan, dan arahan agar kelak dapat menguasai berbagai nilai pendidikan agama Islam serta dapat mengaplikasikan ajaran- ajaran Islam dengan baik dan benar (Siddik, 2002). Pendidikan Agama Islam sebagai proses pendidikan dan pembelajaran yang berupaya menciptakan manusia yang sadar dan menghargai ajaran Islam. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, nama MPK berubah lagi menjadi MKWU (Mata Kuliah Wajib Umum). Dengan perubahan ini diharapkan para pengelola perguruan tinggi dapat memahami dan menyadari fungsi dan peran/mata kuliah pendidikan agama sebagai kelompok mata kuliah wajib yang menjadi ruh bagi pengembangan kepribadian mahasiswa dan menjadi landasan spiritual dalam pengembangan bidang ilmu masing-masing. Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan wajib dan tidak kalah penting bagi kehidupan manusia terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki (Murdiono, 2010). Pendidikan Agama Islam diajarkan di perguruan tinggi merupakan sebagai wujud untuk memberikan landasan pengembangan pada kepribadian mahasiswa supaya menjadi kaum intelektual yang senantiasa beriman kepada Allah SWT., memiliki budi pekerti, berpikir kritis, dan bersikap rasional. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru (Hidayat & Wakhidah, 2015). Dalam pandangan Khaldun, pendidikan merupakan gejala sosial yang menjadi ciri khas bawaan manusia karena tuntutan kehidupan dan tabiat dari bawaan akal. Sehingga pendidikan tidaklah selamanya dalam lembaga formal.



Agama Islam sebagai agama yang mengatur kehidupan tidak terlepas dalam merumuskan sistem pendidikan. Islam mempunyai kontribusi yang baik untuk menyokong pembentukan karakter berbangsa dan bertanah air. Menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter memiliki tiga karakter yaitu adanya proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh- kembangkan dalam kepribadian, menjadi satu perilaku (Hasyim, 2015). Pendidikan Islam diakui kebenarannya dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi tiga hal, yaitu: Pertama, Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan islam secara eksplisit. Kedua, pendidikan islam sebagai mata pelajaran ataupun mata kuliah pada tingkat perguruan tinggi diakui sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan. Ketiga, pendidikan islam sebagai nilai yaitu ditemukannya nilai nilai Islami dalam sistem pendidikan (Daulay, 2009).

Dasar pendidikan islam mengacu pada sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan kita ke hal yang kita cita- citakan. Hal-hal yang terkandung didalamnya dapat mencerminkan nilai universal dan dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia (Arif, 2008). Istilah karakter secara umum disebut sebagai “jati diri” individu dalam sebuah masyarakat berbangsa, meskipun istilah sebenarnya memiliki makna yang lebih luas dibandingkan istilah jati diri. Secara filosofis bahwa manusia Indonesia yang memiliki karakter berbangsa dan bertanah air dapat diartikan sebagai manusia yang mengikut nilai-nilai dari Pancasila. Kata “karakter” dapat diartikan dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, dan “kharax” yang maknanya “tools for making”, “to engrave”, dan “pointed stake”. Kata tersebut banyak digunakan kembali pada bahasa Perancis “caractere” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “character”. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, “charasein” yang artinya mengukir sehingga terbentuk suatu pola. Akhlak yang mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia sejak dilahirkan, tetapi memerlukan proses yang tidak sebentar melalui pendidikan dan cara asuh orangtua atau lingkungan sekitar.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di era milenial ini yaitu dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (Ningsih, 2019) dan UKM Rohani Islam. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Syarifah, 2019). Adapun tujuan khusus mata kuliah Pendidikan. Agama Islam pada perguruan tinggi adalah:

1. Tercapainya keimanan dan ketaqwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan dalam berperilaku, menentukan benar atau tidaknya suatu tindakan, dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Membentuk mahasiswa yang bertaqwa, yaitu patuh terhadap Allah SWT. dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim.
3. Melahirkan mahasiswa yang kelak menjadi agamawan yang berilmu, dan bukan ilmuwan dalam bidang agama.
4. Membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa dan bertoleran.



Beberapa tantangan mahasiswa Islam pada era milenial ataupun era globalisasi ini, jika dikaitkan dengan predikat intelektual muslim yang dilekatkan kepadanya dapat berupa tantangan internal kaum muslimin (Nasir, 2012), seperti rendahnya tingkat pendidikan, adanya fanatisme aliran dan mazhab, adanya perpecahan umat Islam di beberapa kalangan, kurangnya pemahaman masyarakat muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, dan lain-lain.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia mahasiswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di perguruan tinggi adalah memilih nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam implementasi Pendidikan karakter. Pembangunan karakter (character building) di dunia kampus, terutama di perguruan tinggi, dilatarbelakangi oleh maraknya penyimpangan yang terjadi di ranah publik. Disorientasi nilai maupun disharmonisasi pada tataran kehidupan masyarakat kerap ditemukan. Selain itu ditataran elite, ragam tindakan nirketeladanan dipertontonkan. seperti perilaku korupsi. Dari perspektif sosial, budaya malu perlahan-lahan mulai hilang. Belum lagi sikap tak menghargai orang lain hingga timbulnya kekerasan di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan karakter ingin mengembalikan paradigma berpikir agar mahasiswa tidak hanya pintar, berpengetahuan, dan unggul, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi pustaka (Dawana et al., 2022). Penelitian ini memanfaatkan sumber dari beberapa jurnal nasional atau internasional seperti dari pengindeks Google Scholar, Garuda, DOAJ, Scopus dan lain sebagainya untuk memperoleh data penelitiannya. Penelitian ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi jurnal yang telah dikumpulkannya tanpa memerlukan riset lapangan, dengan demikian data-data yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan pendidikan karakter mahasiswa Islam dalam pengembangan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moralitas mahasiswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum PAI, mahasiswa diajarkan nilai-nilai moral yang esensial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.



1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Islam memiliki peran integral dalam membentuk karakter mahasiswa. Sebuah studi menunjukkan bahwa pendidikan agama mampu menciptakan individu yang berintegritas dan memiliki moral yang kuat. Melalui mata kuliah PAI, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di STIESIA Surabaya, pembelajaran PAI dilakukan melalui tiga strategi: Moral Knowing (pengetahuan tentang nilai-nilai moral), Moral Loving (menumbuhkan cinta terhadap nilai-nilai tersebut), dan Moral Doing (mempraktikkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata)
2. Strategi Pengembangan Karakter Pengembangan karakter mahasiswa melalui PAI dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan pembinaan rohani dan sosial. Kegiatan seperti mentoring, pembinaan keagamaan, dan kegiatan sosial dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga tidak dapat diabaikan. Teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika.
3. Implementasi Kurikulum PAI yang efektif memerlukan metode pengajaran yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran konstruktivis dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman oleh mahasiswa. Selain itu, lingkungan kampus yang mendukung pengembangan karakter juga sangat penting. Universitas perlu menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat memperluas jaringan sosial mahasiswa serta meningkatkan kesadaran sosial mereka.

Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter mahasiswa Islam melalui mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengajaran dan dukungan dari lembaga pendidikan, diharapkan mahasiswa dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan terintegrasi seperti strategi Moral Knowing, Moral Loving, dan Moral Doing, Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman teori tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pengembangan karakter ini dapat diperkuat melalui kegiatan pembinaan rohani, mentoring, dan pemanfaatan teknologi digital, yang membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman secara luas. Selain itu, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode konstruktivis dan didukung oleh lingkungan kampus yang mendukung aktivitas keagamaan dan sosial terbukti efektif dalam memperkuat moralitas mahasiswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi



masyarakat dan bangsa. Untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum, disarankan agar kurikulum PAI terus dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, perlu diperkuat program pembinaan rohani dan mentoring yang lebih terstruktur untuk mendukung internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Perguruan tinggi juga disarankan menciptakan lingkungan kampus yang lebih mendukung aktivitas keagamaan dan sosial, serta melakukan evaluasi rutin terhadap dampak jangka panjang pendidikan PAI dalam membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Medan yang telah memberikan respondensi terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai suatu penguatan materi dan kerangka rencana pembelajaran semester yang akan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77-88.
- Dwi Novitri, & Anugrah Setiawan. (2024). Pemrolehan Bahasa Asing pada anak usia dini: Tantangan, Strategi dan Penerapannya pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*(<https://jbasic.org/index.php/basicedu/>) : 4797 -4805.
- Kurniawan, Benny, dkk. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa:Studi Pustaka". *Hasnur Centre 2,no(1)2023:2830-568*.
- Mulyadi, M., Maharani, K., Wulandari, T., & Amelia, D. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32535-32539.
- Mutmainnah, D. (2019). Peran MPK PAI dalam membangun karakter mahasiswa stiesia Surabaya. *PIWULANG JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 105-120
- Ratna rahim, (2020), Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi Umum, *Jurnal Andi Darma*, Vol.3.Hal.1.
- Wicaksono, B. W. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu wa Ta'lim*, 3(1), 1-9.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal On Education*, 5(4), 12401-12411.